

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia tua merupakan tahap akhir dari perjalanan hidup manusia. Usia tua disebut juga dengan tahap akhir kehidupan, biasanya terjadi pada setiap orang. Seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh meningkat secara berbanding terbalik. Orang lanjut usia merupakan kelompok orang yang lebih rentan terhadap penyakit dan memiliki fungsi fisiologis dan psikologis yang berbeda dibandingkan orang yang lebih muda. Ketika fungsi fisiologis menurun seiring bertambahnya usia, penyakit tidak menular lebih sering terjadi pada lansia (Pakki, *et.al.* 2021). Proses menua tidak hanya merupakan proses perkembangan yang berlangsung terus menerus hingga akhir hayat manusia, namun juga ditandai dengan kemunduran fisik, psikis, dan sosial (Suryadi,2018). Proses penuaan di Indonesia akan terus berlanjut dan memberikan tantangan terhadap upaya menjamin kesejahteraan lansia.

Penuaan merupakan proses alami yang disebut penurunan kinerja fisik. Setiap orang di dunia mempunyai siklus hidup yang dimulai dari kelahiran, pertumbuhan, reproduksi, kemudian menua, menderita berbagai penyakit dan kelainan, dan akhirnya meninggal. Allah berfirman dalam QS. Yasin ayat 68 :

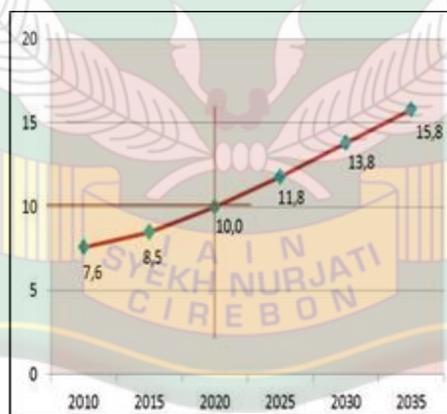
وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya “Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?” (QS. Yasin ayat 68)

Menurut tafsir al- Jalalain yang dikarang oleh Jalaluddin al - Mahalli dan Jalaluddin as – Syuthi ayat diatas menjelaskan bahwa (Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya) yaitu diperpanjang ajalnya (niscaya dia Kami

kembalikan) menurut qiraat yang lain tidak dibaca Nunakkishu melainkan Nunkishu yang berasal dari Mashdar At-Tankiis, yakni mengembalikannya (kepada kejadiannya) sehingga setelah ia kuat dan muda lalu menjadi tua dan lemah kembali. (Maka apakah mereka tidak memikirkan?) bahwasanya Dzat Yang Maha Kuasa memperbuat demikian, berkuasa pula untuk membangkitkan hidup kembali, oleh karenanya mereka lalu mau beriman kepada-Nya (Al-Khumayyis, 2021).

Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas, Pada tahun 2020, seperti terlihat pada gambar di bawah ini. Tahun depan, jumlah lansia di perkotaan cenderung meningkat (Suryadi,2018). Hal ini tentu saja akan lebih menarik jika kita mendalami permasalahan ini yang mana lansia di Indonesia ini cukup mengalami kenaikan tiap tahunnya, dengan memiliki data ini penting untuk merencanakan kebijakan kesehatan, sosial dan ekonomi, karena lansia sering kali memerlukan perhatian khusus di banyak bidang kehidupan mereka.



**Gambar 1**

Persentase Penduduk Lansia di Indonesia (Suryadi, 2018).

Situasi ini menimbulkan beberapa konsekuensi, antara lain meningkatnya beban kesehatan, sosial, dan ekonomi. Seiring bertambahnya usia, mereka cenderung mempunyai berisiko lebih tinggi untuk terkena penyakit yang mana jantung, diabetes, dan gangguan kognitif. Selain itu, layanan kesehatan bagi lansia

mungkin menjadi lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak sumber daya. Hal ini dapat membebani sistem layanan kesehatan dan meningkatkan biaya layanan kesehatan.

Selain itu, dari sisi sosial, peningkatan jumlah lansia dapat menimbulkan tantangan seperti perawatan jangka panjang, isolasi sosial, dan ketergantungan pada layanan pendukung. Hal ini memerlukan upaya masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan lansia. Adapun secara ekonomi, peningkatan jumlah lansia dapat memengaruhi sistem keuangan melalui peningkatan permintaan layanan kesehatan dan perlunya program keamanan sosial yang berkelanjutan. Maka dari itu untuk mengatasi konsekuensi ini, perlu adanya perencanaan dan implementasi kebijakan yang mendukung kesehatan, partisipasi sosial, dan keberlanjutan ekonomi bagi populasi lansia (Fatimah,2024)

Ada beberapa alasan lain yang menyebabkan peningkatan populasi lansia, seperti peningkatan umur panjang dan kemajuan teknologi medis. Sebagai akibatnya, jumlah lansia meningkat, dan peningkatan populasi lansia ini menimbulkan kesulitan tambahan untuk perumahan, dukungan sosial, dan kesehatan. Diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan lansia, termasuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, program sosial, dan infrastruktur yang ramah lansia (Marlita, *et.al.* 2018)

Hal ini merupakan hasil dari pergeseran tugas yang diemban oleh anggota keluarga yang merawat lansia. Sebagai contoh, anggota keluarga mungkin merasa terlalu sibuk bekerja untuk memberikan perawatan yang diperlukan, atau mereka mungkin meninggalkan lansia sendirian, yang dapat membuat mereka tertekan. Keluarga yang mencari layanan dari institusi panti jompo dengan fokus pada perawatan lansia didorong oleh kondisi ini. Afriansyah *et.al* (2019) menyebutkan keberadaan panti sosial dan panti jompo sebagai salah satunya.

Panti wredha adalah tempat perawatan dan pengelolaan kesehatan bagi lansia, serta merupakan pilihan paling terakhir bagi anggota keluarga untuk merawat lansia. Panti wredha adalah suatu tempat atau fasilitas yang memenuhi kebutuhan lansia dengan memberikan pelayanan fisik, mental, dan sosial serta perawatan dan perlindungan agar mereka dapat menikmati kehidupan normal. Inilah pentingnya panti wredha sebagai tempat perlindungan dan perawatan lansia, serta sebagai tempat rehabilitasi jangka panjang untuk menjaga kehidupan sosial.

Panti Wredha Siti Khadijah ini menjadi salah satu panti yang sangat optimal dalam meningkatkan kemandirian *activity of daily living* (ADL). Aktivitas sehari-hari lansia di panti biasa bervariasi tergantung pada kebutuhan dan minat individu, namun biasanya meliputi kegiatan seperti senam ringan, kerajinan tangan, kunjungan budaya dan sosial, serta waktu untuk bersantai dan berinteraksi dengan sesama penghuni. Menurut pendapat Sholihuddin (2018) menjelaskan bahwa suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang untuk melakukan ADL secara mandiri, yang meliputi mandi, makan, berpakaian dll.

Semakin lanjut usia seseorang maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Tamher, 2011). Dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada lansia bisa mengalami faktor, sebagaimana menurut Marlita *et.al* (2018) adapun faktor nya seperti umur, dan imobilitas dengan adanya gangguan nyeri, ketidakseimbangan, serta psikologis.

Menurut wawancara dengan Ibu Ainun selaku kepala Panti Wredha Siti Khadijah ini menyatakan bahwa Panti Wredha Siti Khadijah ini merupakan panti yang mengurus, mengasuh, membimbing serta membina para lansia perempuan. Tujuan panti ini salah satunya untuk pelayanan kemanusiaan dalam memenuhi kebutuhan serta mengatasi permasalahan yang dialami oleh lansia. Selain itu,

bertujuan untuk peningkatan standar hidup serta sebagai penyempurnaan kebebasan dan aksesibilitas untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Panti Wredha Siti Khadijah ini merupakan sebuah lembaga pelayanan kemanusiaan yang dibina, diawasi dan dibimbing oleh organisasi Islam yakni Muhammadiyah.

Panti Wredha Siti Khadijah adalah salah satu contoh panti sosial yang berada di Kota Cirebon dengan model filantropi berbasis agama (*faith based philanthropy*) yang dimiliki oleh Pengurus Daerah Aisyiyah Kota Cirebon. Pengelolaan panti masih relatif konvensional dengan ciri: manajemen sederhana, belum adanya tenaga ahli yang dibutuhkan (minimal; paramedis dan pekerja sosial), memiliki tujuan memberikan pengetahuan agama dengan aktivitas keagamaan, seperti sholat, mengaji iqro/Al-qur'an dan pengajian (Suryadi & Fuad, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Panti Wredha Siti Khadijah Dalam Meningkatkan Kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) Lansia Di Kota Cirebon”.

## **B. Fokus Kajian Masalah**

Melihat konteks persoalan yang terjadi, tentunya diperlukan kajian yang akan diteliti lebih lanjut oleh penelitian dalam menyelesaikan sumber masalah yang ada. Oleh karenanya, fokus kajian disebut juga sebagai batasan masalah guna penulis bisa fokus dengan penelitiannya. Fokus kajian ini adalah peran Panti Wredha Siti Khadijah dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Kota Cirebon, dan faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Panti Wredha Siti Khadijah dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Kota Cirebon?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran Panti Wredha Siti Khadijah dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.

### E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, selain penulis memiliki tujuan yang terbilang penting, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi para pembaca yang sangat tertarik dengan pelayanan lansia melalui peran Panti Wredha Siti Khadijah dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Kota Cirebon.

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis.

- a. Secara teoritis
  1. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian dapat menjadi salah satu tambahan referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial terutama yang berkaitan tentang peran Panti Wredha dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) lansia.
  2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial, serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada untuk

memberikan gambaran tentang peran Panti Wreda dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) lansia melalui Panti Wredha Siti Khadijah.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai acuan kedepan pada penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khusus kepada masyarakat terkait peran Panti Wreda dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di Kota Cirebon.
3. Dapat menjadi bahan masukan dan perhatian bagi para lansia dalam meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL).

**F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa sistematika penulisan yang terdiri dari rancangan-rancangan pembahasan yang terbagi menjadi beberapa bab, yang berisikan deskripsi-deskripsi singkat dari per-bab-nya, diantaranya

BAB I: Menjelaskan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II: Tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu kerangka pemikiran.

BAB III: Membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi data, dan sistematika penulisan.

BAB IV: Membahas data hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB V: Membahas penutup yang terdiri kesimpulan dan saran